

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Masa dimana individu harus memiliki pandangan dan tujuan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Adapun Putri (2018) menyatakan bahwa pada tahap ini merupakan waktu yang tepat bagi individu untuk berperan dan bertanggung jawab terhadap pilihan yang sudah dibuat. Pada umumnya remaja Indonesia yang beranjak dewasa akan dipusingkan dengan pilihan karir. Diungkapkan Ariandi (2020) dalam penelitiannya yang menjelaskan tentang pengertian karir yaitu suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu seperti kenaikan jabatan dan kemajuan kinerja seorang individu. Secara alami manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan serta dilatih untuk dapat mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya dan proses ini disebut dengan pengambilan keputusan (Sharf, 1992).

Sharf (1992: 308) telah membagi aspek tahapan dalam proses membuat keputusan karir menjadi empat aspek, tahapan tersebut antara lain: (1) eksplorasi, pencarian informasi terkait kemungkinan alternatif dari keputusan yang akan diambil, (2) kristalisasi, menstabilkan antara pemikiran dan perasaan yang kerap ragu, (3) pemilihan, individu mampu mengorganisir kelengkapan diri dan penyesuaian kebutuhan yang berhubungan dengan pilihan-pilihan karir masa depan, (4) klarifikasi, individu mampu mengulang kegiatanke tahap awal jika ditemukan hambatan dalam proses pemilihan karir dan mengambil alternatif lain. Adapun aspek pengambilan keputusan karir menurut Ginzberg antara

lain: ketertarikan, potensi/ nilai diri, pemahaman atas ketentuan karir, dan bertanggung-jawab.

Dilansir dari berita online (Republika.co.id, 2019) yang sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh *Indonesia Career Center Network (ICCN)* pada tahun 2017, berdasarkan penelitian tersebut ditemukan sebanyak 87% mahasiswa Indonesia mengakui bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya. Sedangkan 71.7% pekerja memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Faktor yang mempengaruhi calon mahasiswa dalam pemilihan keputusan karirnya adalah 50.55% dari faktor eksternal, seperti akibat tuntutan orang tua, ikut pilihan teman atau peluang untuk pekerjaan. Selanjutnya, dilansir dari laman (KOMPAS.com, 2022) yang menyatakan bahwa 80% mahasiswa di Indonesia memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan kuliahnya, dan hanya 27% lulusan perguruan tinggi memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan mereka. Fakta seperti ini yang menjadi salah satu faktor orang tua atau orang perdesaan enggan untuk memberi Pendidikan yang tinggi kepada anak mereka. Namun, jika tidak teliti dalam mempertimbangkan pilihan karir, hal itu akan menimbulkan berbagai akibat buruk salah satunya pemilihan jurusan yang tidak tepat atau biasa disebut salah jurusan. Fenomena salah jurusan akan terjadi ketika mahasiswa belum benar-benar memahami minat dan bakatnya saat masuk ke perguruan tinggi (Rohmah dan Azzahrah 2021).

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu telah menunjukkan tentang rendahnya tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa SMK. Penelitian yang dilakukan oleh Pranata, *et al* (2022) kepada siswa XI Perhotelan 3 di SMK Negeri 7 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir yang rendah, dibuktikan bahwa nilai sebelum diberikan layanan terdapat pada skor 115 dari 148. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru Prumadi (2015) kepada siswa kelas XI di SMAN 1 Kutasari Purbalingga terkait tingkat

kemampuan pengambilan keputusan karir termasuk dalam kategori rendah yaitu dengan jumlah presentase 73,40% siswa yang memperoleh skor antara 57-84. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan faktor rendahnya tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa tersebut diantaranya adalah kurangnya kemampuan mengeksplorasi dengan persentase 63,3% dalam kategori kurang, mengkristalisasi dengan persentase 70% dalam kategori kurang, pemilihan dengan persentase 50% dalam kategorisasi kurang, dan mengklarifikasi karir ke depan dengan persentase 46,6% dalam kategori kurang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2018) pada siswa kelas XII MIPA2 SMA Negeri 23 Bandung, didapatkan hasil penelitian terkait tingkat pemahaman pengambilan keputusan karir berdasarkan hasil skor siklus I persentase rata rata yang diperoleh sebesar 62,11% (74,5) yang berarti termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 79,58% (95,5).

Studi pendahuluan dilakukan pada tiga SMK di kabupaten Bojonegoro dengan kecamatan yang berbeda. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru BK di sekolah tersebut yaitu Bu Nurul (SMK Attanwir Talun, Sumberejo), Bu Anis (SMK Darul Ulum Baureno), dan Bu Husna (SMK Taruna Balen) menyatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir siswa berada pada tingkan rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan karir siswa adalah kurangnya ketertarikan terhadap informasi karir yang diberikan yang mengakibatkan siswa acuh pada perencanaan karir untuk masa depannya. Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga sudah menyebarkan instrument angket dan skala psikologis pengambilan keputusan karir untuk diisi oleh siswa di 3 SMK Bojonegoro sesuai yang telah disebutkan diatas.

Lebih lanjut, data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan instrument skala psikologis

pengambilan keputusan karir kepada siswa SMK. Setelah semua data terkumpul kemudian di analisis menggunakan SPSS dan diketahui hasil presentase sebesar 38% untuk siswa dengan tingkat pengambilan keputusan karir yang rendah, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa di Bojonegoro masih tergolong rendah. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karir yaitu seperti munculnya gangguan depresi, kecemasan, dan stress (Arjanggi dan Suprihatin, 2023)

Dalam kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada studi pendahuluan, diketahui bahwa guru BK telah memberikan layanan sebagai upaya menangani permasalahan karir siswa yaitu layanan informasi secara klasikal. Informasi yang diberikan meliputi informasi tentang berbagai peluang pekerjaan dengan macam - macam bidang dan juga informasi tentang perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Namun nyatanya layanan tersebut tidak cukup efektif dalam peningkatan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Maka dari itu, diperlukan modifikasi sebuah panduan pelatihan teknik genogram dengan bantuan media *miracle family tree* yang dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

Sitompul (2018) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu kegiatan dan layanan bantuan yang diberikan kepada para siswa untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dengan tujuan akhir mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir untuk masa depan. Menurut Sari dan Istiqomah (2019) Bimbingan karir merupakan salah satu pelayanan dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah yang memiliki peran penting dalam proses mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Bimbingan karir akan mempermudah dalam mengatasi permasalahan siswa terkait pengambilan keputusan karir. Dalam

pelaksanaan bimbingan karir nantinya akan dilakukan secara berkelompok atau disebut dengan bimbingan kelompok. Prayitno (2017) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah upaya guna membimbing kelompok-kelompok siswa supaya menjadi kelompok yang besar, kuat, dan mandiri. Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017) adalah agar berkembangnya sosialisasi siswa sehingga melatih kemampuan komunikasi antar anggota kelompok. Berikut ini terdapat 5 tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap kesimpulan, (5) tahap kesimpulan.

Keefektifan bimbingan karir telah dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Iswara, *et al* (2021) kepada 20 narasumber lulusan sekolah SMK di beberapa daerah di Indonesia. Mereka mengatakan sangat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir yang mampu meningkatkan pemahaman terhadap dirinya sendiri. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Khairun, *et al* (2016) bimbingan karir terbukti efektif dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa kelas X SMAN 11 Garut. Penelitian Fitri & Dasril (2022) membuktikan bahwa bimbingan karir Holland efektif dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan jurusan bagi siswa kelas XII SMAN 2 Sumatera Barat.

Melalui bimbingan karir dengan menggunakan teknik genogram dirasa mampu untuk meningkatkan proses pembuatan perencanaan karir pada peserta didik. Secara konseptual, genogram adalah suatu model grafis yang menggambarkan asal-usul keluarga konseli dalam tiga generasi, antara lain yaitu; generasi dirinya, orang tuanya, dan kakek neneknya. Genogram merupakan sebuah presentasi bergambar dari hubungan-hubungan yang terdapat di dalam sebuah keluarga dari berbagai generasi (Fathonah, 2019). Adapun penelitian yang menunjukkan keefektifan teknik genogram antara lain, penelitian yang

dilakukan oleh Irmayanti dan Rosita (2021) pada siswa SMK telah membuktikan keefektifan Teknik Genogram. Tahapan dalam penggunaan teknik genogram terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap konstruksi genogram, tahap identifikasi jabatan, dan tahap eksplorasi konseli.

Berdasarkan adanya penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah teknik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir. Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan dari teknik tersebut, maka disusunlah rancangan "Panduan Pelatihan Layanan Bimbingan Karir Dengan Teknik Genogram Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa."

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan panduan pelatihan layanan bimbingan karir dengan teknik genogram untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menghasilkan buku panduan pelatihan layanan bimbingan karir dengan teknik genogram.

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Seperti penjelasan permasalahan yang telah diuraikan secara rinci diatas, dari terlaksananya penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat menghasilkan suatu produk yaitu panduan pelatihan teknik genogram dengan bantuan media *miracle family tree* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa yang nantinya dapat menjadi buku pegangan/pedoman bagi guru BK/konselor, yang mana buku tersebut memuat antara lain; (1) pendahuluan; (2) kajian teoritik; (3) petunjuk umum; (4) petunjuk teknis; dan(5) scenario pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini akan menghasilkan suatu buku panduan yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi guru BK/konselor untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa smk. Dapat memperkaya khasanah keilmuan, terutama inovasi dalam pemilihan karir siswa smk.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Harapan kebermanfaatan dari hasil penelitian ini bagi siswa yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir dan mempermudah dalam menentukan karir kedepannya.

2. Guru BK/Konselor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kelancaran dalam layanan bimbingan karir yang dilakukan Guru BK/Konselor.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan bimbingan koseling disekolah, khususnya tentang penerapan layanan bimbingan karir teknik genogram untuk membantu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

4. Peneliti

Memberi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama berada dibangku kuliah serta

memberikan kontribusi pemikiran peneliti dalam mengembangkan teknik genogram sebagai fasilitator untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

1.6 Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian

1.6.1 Asumsi

Fenomena salah jurusan saat ini telah menjadi salah satu masalah dengan dampak yang fatal. Salah jurusan bukan hanya suatu ketidaksesuaian saja melainkan perkara yang nantinya akan menyerang berbagai aspek, seperti; merusak tatanan karir, mengganggu Kesehatan mental, dan menghambat kelangsungan hidup seseorang. Dengan diberikannya layanan bimbingan karir, siswa akan mendapat pengarahan dan pengetahuan lebih banyak. Selain itu melalui teknik genogram akan mempermudah konselor untuk mengetahui dimana titik kendala yang menjadi hambatan bagi siswa.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini berpegang pada pemaparan Sugiyono (2015:298) yaitu terdapat 10 tahapan dalam proses penelitian pengembangan. Dan keterbatasan penelitian hanya akan menggunakan 5 tahapan, antara lain; 1) tahap studi pendahuluan, 2) tahap perumusan produk, 3) tahap validasi produk/ uji validitas, 4) tahap revisi produk; dan 5) tahap finalisasi produk.

UNUGIRI